

**PENERAPAN METODE *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IV SD NEGERI 01 TAMBAKBOYO
TAHUN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Derajat S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh:

TITO HAGI DARMAWAN

A 510 090 094

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan – Kartasura
Telp. (0271) 717417 Fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dr. H. Samino, MM.

NIP/NIK : 501

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Tito Hagi Darmawan

NIM : A510 090 094

Program Studi : FKIP PGSD

Judul Skripsi : “PENERAPAN METODE *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 01
TAMBAKBOYO TAHUN 2012/2013”

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 23 Mei 2013

Pembimbing

Dr. H. Samino, MM.

NIK. 501

ABSTRAK

***PENERAPAN METODE INSIDE-OUTSIDE CIRCLE UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IV SD NEGERI 01 TAMBAKBOYO
TAHUN 2012/2013***

Oleh:

Tito Hagi Darmawan

A 510 090 094

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 01 Tambakboyo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2012/2013 dengan menggunakan metode inside-outside circle. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dilaksanakan dua kali siklus dan dua kali pertemuan setiap siklusnya. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Tambakboyo dengan jumlah siswa 16. Subjek pelaksanaan tindakan adalah peneliti dibantu oleh guru kelas. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan metode alur. Alur yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode inside-outside circle. Hal ini dapat dilihat dari: 1) Ketepatan pengucapan(lafal) pada prasiklus 31,25%, siklus I meningkat menjadi 50% dan siklus II meningkat menjadi 87,5%. 2) Penempatan tekanan(intonasi) pada prasiklus 25%, siklus I meningkat 43,75 dan siklus II meningkat menjadi 87,5%. 3) Kelancaran berbicara pada prasiklus 37,5%, siklus I meningkat menjadi 62,5% dan siklus II meningkat menjadi 87,5%. 4) Keberanian berpendapat pada prasiklus 25%, siklus I meningkat menjadi 43,75% dan siklus II meningkat menjadi 93,75. Siswa yang mencapai ketuntasan harus mencapai 80% dari setiap aspek indikator yang dinilai. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran inside-outside circle dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambakboyo Tahun 2012/2013.

Kata kunci: Berbicara, Circle, Inside-outside, Keterampilan, Metode.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Di Indonesia, semua orang tanpa terkecuali berhak untuk mendapatkan pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yang menegaskan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” (Hasbullah, 2009: 308). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi pendidikan. Dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan bisa membawa perubahan yaitu memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambakboyo dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara di kelas tersebut masih rendah. Guru masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa hanya dibiarkan duduk, dengar, catat dan hapal. Siswa tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Hal ini merujuk pada penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran. Guru belum menggunakan metode yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan berbicara siswa yang rendah tersebut dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa yang cenderung rendah pula.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan sebuah metode yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif untuk memecahkan permasalahan di atas adalah metode *Inside-Outside Circle* (IOC). Metode *Inside-Outside Circle* merupakan salah struktur dari model pembelajaran kooperatif. (Agus Suprijono, 2009:97). Metode *Inside-Outside Circle* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memungkinkan interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya tanpa diliputi rasa takut salah pada saat mengungkapkan pendapatnya. Metode pembelajaran ini menuntut siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sehingga hasil yang diharapkan nantinya, siswa dapat belajar untuk dapat mengemukakan gagasan serta pendapatnya tersebut di dalam kelompok yang

kita sebut “Lingkaran Kecil Lingkaran Besar” secara maksimal, tanpa ada kekhawatiran melakukan kesalahan dan jadi bahan cemoohan temannya yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode *Inside-Outside Circle* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tambakboyo”. Proses PTK ini memerlukan kerjasama antara guru kelas IV dan peneliti untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat dikaji dan dituntaskan. Sesuai dengan permasalahan di kelas IV SD Negeri 1 Tambakboyo, metode *Inside-Outside Circle* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 01 Tambakboyo Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan waktu pelaksanaan selama 4 bulan dari bulan Februari 2012 sampai bulan Mei 2013. Subjek pemberi tindakan dalam penelitian ini adalah peneliti yang bekerja sama dengan guru kelas IV. Sedangkan subjek penerima tindakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambakboyo tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 16 siswa dengan 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Peneliti memperoleh data-data berupa keterangan dan informasi seperti kemampuan awal dan akhir siswa, pembelajaran guru serta fakta-fakta dari responden secara lisan maupun tertulis, kemudian dikumpulkan, diidentifikasi dan dikategorikan. Selanjutnya dicari hubungannya dengan data yang ada dan disusun secara sistematis. Selain itu peneliti juga melampirkan gambar mengenai aktivitas belajar sebagai hasil penelitian.

Menurut Rubino Rubiyanto (2011: 47) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam siklus sebagai berikut :

1. Dialog awal

Dialog awal dilakukan oleh peneliti, guru dan kepala sekolah untuk pengenalan dan diskusi membahas tentang masalah dan cara-cara peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga diharapkan peneliti akan melaksanakan tindakan dengan betul-betul memahami permasalahan yang sedang dihadapi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode *inside-outside circle*.

2. Perencanaan Tindakan

- a. Setelah ditemukan permasalahan, maka peneliti bersama guru merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan, meliputi strategi apa yang akan dilakukan, waktu, dan hari pelaksanaan.
- b. Membuat kesepakatan bersama guru kelas IV untuk menetapkan materi Bahasa Indonesia yang akan diajarkan.
- c. Merancang program pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, alat uji untuk *post test* dan format untuk pedoman observasi.
- d. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti dan guru menyamakan persepsi dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan bersifat tentatif dan sementara, fleksibel dan siap diubah sesuai kondisi yang ada. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama dua minggu terbagi dalam tiga siklus. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, sedangkan guru kelas IV membantu peneliti untuk mengadakan observasi pada saat pelaksanaan tindakan.

4. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah proses pengamatan secara langsung obyek yang diteliti, agar mendapatkan data yang konkrit. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi guru dan menganalisisnya lebih lanjut.

5. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengkaji apa yang telah terjadi. Sesuai dengan yang direncanakan atau tidak, berhasil atau tidak, sehingga dapat mengetahui apa yang perlu dilakukan selanjutnya.

Menurut Arikunto (2006: 129) sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber, meliputi:

- a. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambakboyong Kecamatan Tawangsan Kabupatn Sukoharjo tahun 2012/2013.

Data dari siswa diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Data untuk wawancara tentang sikap dan partisipasi siswa maupun hasil evaluasi siswa diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas.

- b. Guru kelas IV SD Negeri 1 Tambakboyong Kecamatan Tawangsan Kabupatn Sukoharjo.

Data dari guru diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat.

- c. Data dokumen

Data dokumen diperoleh dari data awal hasil belajar siswa yaitu nilai ulangan siswa, hasil pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru, dan hasil foto.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi sebelum tindakan: Berdasarkan hasil observasi dan dialog awal dengan guru kelas IV diperoleh beberapa keterangan atau gambaran bahwa dari sejumlah 16 siswa, terdapat 11 siswa yang belum mencapai indikator pencapaian sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung malu atau tidak berani mengajukan pertanyaan ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Siklus I: Penelitian Tindakan Kelas siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 2 April 2013, pada pukul 09.00-10.10 sedangkan untuk pertemuan kedua pada tanggal 4 April 2013. Penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi oleh peneliti sebagai pelaksana. Dalam penelitian siklus I ini peneliti menggunakan metode *Inside-outside Circle*. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Pertemuan pertama sebagai pertemuan untuk pengenalan konsep serta pelaksanaan metode dan pertemuan kedua sebagai waktu untuk pendalaman materi serta pelaksanaan metode. Tes yang digunakan sebagai acuan keberhasilan tindakan pada pertemuan pertama adalah siswa diminta berdialog dengan percakapan telepon dengan membaca teks serta pada pertemuan kedua siswa diminta berdialog dengan percakapan telepon tanpa membaca teks. Jumlah siswa yang hadir pada siklus I adalah 16 siswa pada pertemuan pertama dan 16 siswa saat pertemuan kedua dari jumlah keseluruhan 16 siswa. Dari hasil penelitian pada siklus I pertemuan pertama apabila di persentasekan pada indikator yaitu Ketepatan pengucapan (lafal) ada 6 siswa (37,5%), Penempatan tekanan (intonasi) ada 5 siswa (31,25%), Kelancaran berbicara ada 7 siswa (43,75%), dan Keberanian berpendapat ada 5 siswa (31,25%). Secara keseluruhan dalam persentase dari keempat indikator tersebut baru mencapai rata-rata sebesar 35,94%. Pada kondisi awal keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan baru mencapai rata-rata 29,69%. Berdasarkan data dari pengamatan keterampilan berbicara siswa sudah mengalami peningkatan namun belum maksimal. Pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang harus dibenahi. Untuk memperbaiki keterampilan berbicara siswa pada

siklus berikutnya, maka perlu diadakan revisi dari rencana tindakan kelas siklus I. Berdasarkan hasil refleksi tindakan kelas siklus I, maka beberapa revisi yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut: 1) Masih ada siswa yang belum dapat melakukan kegiatan berdialog dalam percakapan melalui telepon. 2) Masih ada siswa yang belum begitu berani untuk berbicara atau mengemukakan pendapatnya. 3) Guru kurang menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa sehingga siswa pada saat pelaksanaan dialog dalam percakapan melalui telepon, siswa terdapat keraguan dalam penampilannya atau kurang percaya diri. 4) Media yang digunakan sudah sesuai dengan materi.

Siklus II: Penelitian Tindakan Kelas siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 April 2013, pada pukul 09.00-10.10 sedangkan untuk pertemuan kedua pada tanggal 11 April 2013. Penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi oleh peneliti sebagai pelaksana.

Tindakan Kelas Siklus II merupakan tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dalam upaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus sebelumnya sehingga penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tindakan kelas siklus II terdiri dari 4 tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dari hasil penelitian pada siklus II pertemuan kedua apabila di persentasekan pada indikator keterampilan berbicara yaitu Ketepatan pengucapan (lafal) ada 14 siswa (87,5%), Penempatan tekanan ada 14 siswa (87,5%), Kelancaran berbicara ada 14 siswa (87,5%), dan Keberanian berpendapat ada 15 siswa (93,75%). Secara keseluruhan dalam persentase dari keempat indikator tersebut telah mencapai rata-rata sebesar 89,06%.

Pembahasan: Dari deskripsi pelaksanaan masing-masing siklus di atas secara menyeluruh mulai dari kondisi awal, siklus I (pertemuan pertama dan kedua) dan siklus II (pertemuan pertama dan kedua) mengenai metode *Inside-outside Circle* yang diterapkan oleh peneliti sebagai guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi percakapan melalui telepon pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambakboyo. Telah dapat dibuktikan melalui penilaian

indikator pencapaian keterampilan berbicara meliputi 4 indikator yaitu 1)Ketepatan pengucapan (lafal), 2)Penempatan tekanan (intonasi), 3)Kelancaran berbicara, dan 4)Keberanian berpendapat melalui evaluasi belajar di setiap pertemuan bahwa guru dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa Bahasa Indonesia kelas IV melalui metode *Inside-outside Circle*.

Setelah melaksanakan dan menyelesaikan tindakan pada setiap siklus sebagaimana deskripsi penelitian tiap siklus di atas kemudian dilakukan pembahasan data antar siklus sebagai berikut :

1. Kondisi awal (pra siklus)

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum dilakukan tindakan. Pra siklus dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Maret 2013. Dari hasil evaluasi pra siklus dapat diperoleh rata-rata keterampilan berbicara siswa sebesar 29,69%.

2. Siklus I

Dalam penelitian siklus I ini peneliti menggunakan metode *Inside-outside Circle* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Dengan rata-rata keterampilan berbicara siswa pada pertemuan pertama sebesar 35,94% dan pada pertemuan kedua rata-rata keterampilan berbicara siswa sebesar 50%.

3. Siklus II

Dalam penelitian siklus II ini peneliti menggunakan metode *Inside-outside Circle* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dan menggunakan telepon kaleng dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan berbicara pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Dengan rata-rata keterampilan berbicara siswa pada pertemuan pertama sebesar 75% dan pada pertemuan kedua rata-rata keterampilan berbicara siswa sebesar 89,06%.

Data dari keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi percakapan melalui telepon dengan

menggunakan metode *Inside-outside Circle* mulai dari kondisi awal, siklus I (pertemuan pertama dan kedua) dan siklus II (pertemuan pertama dan kedua). Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Partisipasi Belajar	Penelitian				
		Kondisi awal	Siklus I		Siklus II	
			I	II	I	II
1	Ketepatan pengucapan (lafal)	5 siswa (31,25%)	6 siswa (37,5%)	8 siswa (50%)	12 siswa (75%)	14 siswa (87,5%)
2	Penempatan tekanan (intonasi)	4 siswa (25%)	5 siswa (31,25%)	7 siswa (43,75%)	12 siswa (75%)	14 siswa (87,5%)
3	Kelancaran berbicara	6 siswa (37,5%)	7 siswa (43,75%)	10 siswa (62,5%)	12 siswa (75%)	14 siswa (87,5%)
4	Keberanian berpendapat	4 siswa (25%)	5 siswa (31,25%)	7 siswa (43,75%)	12 siswa (75%)	15 siswa (93,75%)
Rata-rata (%)		29,69%	35,94%	50%	75%	89,06%

Dilihat dari tabel tersebut, masing-masing indikator mengalami peningkatan secara bertahap. Peningkatan keterampilan berbicara siswa ini memberikan dampak positif pada antusias siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi percakapan melalui telepon dengan metode *Inside-outside Circle* mulai dari kondisi awal, siklus I (pertemuan pertama dan kedua) dan siklus II (pertemuan pertama dan kedua).

Sesuai realita di atas menunjukkan bahwa metode *Inside-outside Circle* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambakboyo dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang percakapan melalui telepon. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Penggunaan metode *Inside-outside Circle* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambakboyo Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013” diterima, karena setelah diadakan

tindakan kelas mulai dari kondisi awal, siklus I (pertemuan pertama dan kedua) dan siklus II (pertemuan pertama dan kedua) metode *Inside-outside Circle* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV.

D. Simpulan, Implikasi dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Inside-outside Circle* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD N 1 Tambakboyo tahun ajaran 2012/2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang percakapan melalui telepon dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan metode *Inside-outside Circle* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD N 1 Tambakboyo. Dapat dijelaskan bahwa keterampilan berbicara siswa pada kondisi awal sebesar 29,69%, siklus 1 pertemuan pertama sebesar 35,94%, pertemuan kedua sebesar 50%. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan menjadi 75%, dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 89,06%. Berarti sudah memenuhi indikator pencapaian (ketepatan pengucapan/lafal, penempatan tekanan/intonasi, kelancaran berbicara dan keberanian berpendapat) sebesar 80%.
- b. Metode *Inside-outside Circle* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, maka hipotesis diterima. Ini membuktikan penerapan metode *Inside-outside Circle* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang percakapan melalui telepon siswa kelas IV SD N 1 Tambakboyo, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013.

2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan data-data temuan hasil penelitian dapat diimplikasikan sebagai berikut:

- a. Bahwa metode *Inside-outside Circle* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, yang meliputi beberapa aspek antara lain: 1) Ketepatan pengucapan (lafal), 2) Penempatan tekanan (intonasi), 3) Kelancaran berbicara dan 4) Keberanian berpendapat. Sehingga proses pembelajaran Bahasa Indonesia lebih bermakna dan berhasil.
- b. Bahwa metode *Inside-outside Circle* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Apabila keterampilan berbicara semakin meningkat maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga meningkat.

3. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagi guru
 - 1) Dapat digunakan sebagai pandangan baru bagi guru untuk menggunakan berbagai macam metode pembelajaran khususnya metode *Inside-outside Circle*.
 - 2) Diterapkan secara terus-menerus Metode *Inside-outside Circle*, oleh guru yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia.
- b. Bagi Kepala Sekolah
 - 1) Diharapkan Kepala Sekolah berkenan untuk mempertimbangkan metode *Inside-outside Circle* yang diterapkan di kelas sebagai salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2) Antara Kepala Sekolah dan Guru diharapkan adanya kerjasama dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Inside-outside Circle*.

c. Bagi peneliti berikutnya

Untuk menguji kualitas metode *Inside-outside Circle* dapat dicoba dengan membandingkan metode pembelajaran lainnya dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta : PGSD FKIP
UMS.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: PT. Rineka Cipta.